

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dibidang pengetahuan dan teknologi. Hamalik (2008: 3) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan tersebut menekankan bahwa peserta didik bukan hanya memiliki hak untuk memperoleh pendidikan saja. Peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara intelektual, keterampilan yang dimiliki dan akhlak yang mulia. Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat maupun bangsa dan negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keterampilan berbahasa sangat penting diajarkan sejak manusia memasuki jenjang pendidikan. Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi guna menyampaikan maksud dan tujuan tertentu.

}

Manusia membutuhkan suatu keterampilan khusus dalam berbahasa. Oleh karena itu, Tarigan (2008 : 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa atau *language skills* dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat aspek yaitu : 1) Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) Keterampilan membaca (*reading skills*), 4) Keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menulis itu sendiri tidak mudah dilakukan meskipun terus dipelajari siswa selama menuntut ilmu disekolah. Nurgiyantoro (2001:294) menyatakan bahwa dibanding keterampilan lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dalam menulis diperlukan keterampilan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin dengan baik agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Paragraf persuasif adalah paragraf yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca mengikuti atau mengadopsi petunjuk-petunjuk yang ditulisnya dalam teks. Keraf (2007:118) mengungkapkan, “Paragraf persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang

dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah tulisan persuasif akan mampu mengajak pendengar atau pembaca mengikuti kehendak penulis. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah informasi agar menjadi paragraf persuasif yang menarik.

Sebagai sebuah informasi yang bertujuan meyakinkan, tulisan harus dikemas semenarik mungkin agar tidak luput dari perhatian pembaca. Keberhasilan penulis dalam menulis paragraf persuasif akan terlihat apabila tujuan persuasif itu tercapai, yaitu penulis mampu memengaruhi, meyakinkan dan mengubah pikiran pembaca sehingga mereka menyetujui dan melaksanakan pendapat yang ditulis. Oleh karena itu, diperlukan data sebagai penunjang untuk meyakinkan pembaca tulisan persuasif yang dibuat. Data yang digunakan dalam tulisan atau paragraf persuasif lebih baik berupa fakta. Jika hal hal itu diperhatikan, maka akan tercipta daya persuasif yang baik. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya keterampilan menulis, menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis di sekolah adalah dengan perbaikan proses pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model dan media-media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf persuasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Agus Prastio selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIIIA, menyatakan bahwa siswa di kelas VIIIA masih sangat kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan

dengan menunjukkan bukti dan alasan untuk memengaruhi pembacanya. Banyak siswa yang hanya menulis paragraf persuasif dengan menunjukkan bukti dan alasannya saja tanpa menarik suatu simpulan yang bersifat mengajak atau menghimbau para pembacanya. Siswa masih menulis karangannya tanpa memperhatikan apa makna sebenarnya dari paragraf persuasif yang telah disusunnya. Sebanyak 12 siswa dari 34 siswa belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 74,26 padahal nilai ketuntasan minimalnya adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa belum mencapai ketuntasan.

Kelemahan lain yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia pada wawancara yang dilakukan adalah pada indikator menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan aturan dan tata tulis kebahasaan sesuai dengan PUEBI. Kelemahan pada indikator ini adalah hasil tulisan siswa belum menggunakan tata tulis kebahasaan yang benar. Paragraf persuasif yang dibuat siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, susunan kalimat yang tidak teratur, dan penggabungan paragraf yang kurang serasi dan padu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam penguasaan bahasa, diksi dan ejaan dan tanda baca sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan paragraf persuasif yang ditulis oleh siswa menjadi tidak jelas karena menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif.

Djamarah dan Zain (2006: 120) mengemukakan bahwa pengertian media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bahasa Indonesia sangat

beraneka ragam. Oleh karena itu, kejelian dalam memilih media pembelajaran perlu diperhatikan oleh seorang guru. Salah satu pemilihan bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa SMP adalah media poster. Peneliti memilih poster sebagai media dengan alasan mudah didapatkan. Selain itu, poster dapat mendorong perhatian siswa untuk berbagai situasi, misalnya: untuk mengenalkan situasi topik baru atau peringatan untuk hal-hal yang berbahaya.

Kurangnya penggunaan model, media dan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi menjadi faktor utama yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menghasilkan tulisan. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan dan mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai situasi. Peneliti akan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster. Model *quantum teaching* teknik TANDUR merupakan model pembelajaran yang sangat menarik, sedangkan guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. TANDUR adalah singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi dan rayakan. Guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat keterampilan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya tinggi. Penggunaan strategi belajar mengajar yang peneliti pilih ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diadakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Poster pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto”. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran menulis di sekolah tersebut masih kurang dan strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media poster pada siswa kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas VIII A SMP N 6 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster pada siswa kelas VIII A SMP N 6 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster pada siswa siswa kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster pada siswa siswa kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi PBSI UMP

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan pembendaharaan bacaan ilmiah bagi mahasiswa PBSI maupun nonmahasiswa PBSI dalam melaksanakan penelitian dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster. Penelitian ini juga sebagai upaya meningkatkan

keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster. Hasil perbaikan pembelajaran dapat menambah pengetahuan yang sangat berharga dalam pelaksanaan tugas pendidikan sebagai calon guru nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dalam mengajar serta mendapatkan keterampilan dan kreativitas baru dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka batasan penelitian tindakan kelas ini pada meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster pada siswa kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.